

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti merupakan metode kuantitatif yang bersifat korelasional. Metode penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. *Ex post facto* merupakan penelitian yang variabel bebasnya muncul pada saat peneliti mulai mengamati variabel tersebut (Ketut, 2013:165).

Hubungan antara variabel independen dengan variabel independen, atau variabel independen dan variabel dependen, muncul secara alami. Pendekatan ini digunakan peneliti karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* dan *self confidence* terhadap kemampuan kerja siswa kompetensi DPIB di SMK PU Negeri Bandung.

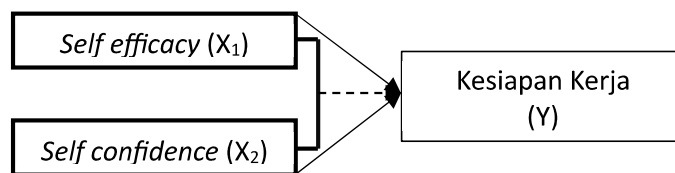
3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel. Variabel-variabel tersebut merupakan satu variabel dependen (Terikat) dan dua variabel independen (Bebas), yang terdiri dari:

- a. Variabel X_1 merupakan *Self efficacy*
- b. Variabel X_2 merupakan *Self confidence*
- c. Variabel Y merupakan Kesiapan Kerja Siswa

3.3 Paradigma Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga variabel terdiri atas dua variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Paradigma penelitian di ilustrasikan dengan gambar dibawah ini



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Keterangan gambar:

Evan Azman Furqon, 2024
PENGARUH SELF EFFICACY DAN SELF CONFIDENCE TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA
KEAHLIAN DPIB SMK PU NEGERI BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

—————▶ : Uji wald atau Uji Parsial.

- - - - -▶ : Uji G atau Uji Simultan.

◻ : Variabel bebas *self confidence* (X2) dan *self efficacy* (X1)

◻ : Variabel terikat Kesiapan Kerja (Y).

3.4 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.4.1 Partisipan

Populasi yang diambil dari penelitian ini merupakan siswa siswi kelas XII keahlian desain permodelan informasi bangunan SMK PU Negeri Bandung pada tahun ajaran 2023/2024. Untuk menunjang penelitian ini yang menjadi populasi merupakan jurusan DPIB kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan PU Negeri Bandung dengan jumlah 103 siswa. Berikut tabel jumlah populasi dalam pengambilan data:

Tabel 3.1 Data Jumlah siswa DPIB Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kelas	Jenis Kelamin		Keseluruhan
		Laki-Laki	Perempuan	
1	XII-DPIB-1	19	16	35
2	XII-DPIB-2	20	13	33
3	XII-DPIB-3	20	15	35
Jumlah		59	44	103

Sumber data: data siswa SMK PU Negeri Bandung 2023/2024

3.4.2 Lokasi dan waktu penelitian



Gambar 3.2 Lokasi Penelitian

Sumber: google maps lokasi SMK PU Negeri Bandung

Tempat yang telah di tentukan oleh peneliti merupakan sekolah menengah kejuruan (SMK) Pekerja Umum Negeri Bandung. SMK pekerja umum negeri

Evan Azman Furqon, 2024

PENGARUH SELF EFFICACY DAN SELF CONFIDENCE TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KEAHLIAN DPIB SMK PU NEGERI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan SMK negeri yang terberada di Jalan Garut No.10, Bandung, indoneisa. Penelitian ini dilakukan pada semester delapan tahun pelajaran 2023/2024

3.5 Populasi dan Sampel

Jumlah minimal sampel yang diikuti sertakan penelitian ini menggunakan cara perhitungan Slovin, dengan rumus yakni :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan rumus:

n = Jumlah sampel.

e = Tingkat signifikasi (p) / (e = 0,05).

N = Jumlah populasi.

Maka penelian sampel ini dengan rumus Slovin, populasi paling minimum dibutuhkan merupakan 81,9 sampel, dapat dibulatkan menjadi 82 sampel. Hasil ini diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin. Peneliti menerapkan cara pengambilan simple *Stratified* sampling atau sampel stratifikasi dalam pengambilan sampel. Setelah itu, dilakukan pengambilan sampel acak dari setiap kelas tersebut. Sampel tersebut diambil 87 responden dari 103 responden. 87 sampel dibagi menjadi 3 kelompok yaitu:

Tabel 3.2
Kelompok Sampel

Nama Kelompok	Jumlah sampel
XII-DPIB-1	25
XII-DPIB-2	32
XII-DPIB-3	30

Sumber: Diolah dari Data siswa SMK PU Negeri Bandung 2023/2024

3.6 Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data untuk mengambil informasi dari responden yang memenuhi kriteria sampel, berdasarkan teori yang telah dijelaskan, jenis penelitian yang dipilih, dan tujuan dari penelitian

Evan Azman Furqon, 2024

PENGARUH SELF EFFICACY DAN SELF CONFIDENCE TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KEAHLIAN DPIB SMK PU NEGERI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini. Dari penelitian ini metode utama yang dipakai merupakan survei dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner ini memiliki tiga bagian, yakni *Self efficacy* (X1), *Self confidence* (X2), dan kesiapan kerja(Y).

Kuesioner penelitian ini disebarakan kepada seluruh siswa kelas XII keahlian DPIB di SMK PU Negeri Bandung melalui *Google Forms*. Sebelum kuesioner disebarakan, validitas dan reliabilitas kuesioner harus diuji terlebih dahulu. Responden diminta untuk mengisi jawaban sesuai dengan kepribadiannya. Jawaban yang telah diisi dikumpulkan kembali oleh peneliti untuk diolah lebih lanjut.

3.7 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data dari responden. Instrumen ini dirancang untuk mengukur berbagai aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Kuesioner tersebut terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk menggali informasi mendalam dari siswa kelas XII keahlian DPIB di SMK PU Negeri Bandung. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner ini dianalisis oleh peneliti untuk memperoleh kesimpulan yang mendukung tujuan penelitian. Penggunaan kuesioner sebagai alat penelitian memungkinkan peneliti mengumpulkan data berdasarkan kisi-kisi berikut:

3.7.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sub-indikator	Item Soal Positif	Item Soal Negatif	Jumlah Soal
<i>Self efficacy</i> (X1) Bandura, 1997	Tingkat Kesulitan Tugas (<i>Level</i>)	Yakin dalam menyelesaikan dan menghadapi tingkat kesulitan tugas	1,2	3	3
	Tingkat kelemahan atau kekuatan	Yakin bahwa dirinya memiliki kemampuan	4,5	6	3

Evan Azman Furqon, 2024

PENGARUH SELF EFFICACY DAN SELF CONFIDENCE TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KEAHLIAN DPIB SMK PU NEGERI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Sub-indikator	Item Soal Positif	Item Soal Negatif	Jumlah Soal
	keyakinan setiap individu (<i>Strength</i>)	untuk berusaha dengan keras.			
		Yakin terhadap dirinya bahwa mereka dapat memotivasi diri mereka sendiri.	7,8	9	3
	Tingkat penguasaan atau pencapaian (<i>Generality</i>)	Yakin bahwa dirinya dapat mengatasi berbagai kesulitan	10,11	12	3
		Yakin dapat menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi	13,14	15	3
<i>Self Confidence</i> (X2) Hendriana, 2018	rasa percaya diri yang tinggi	Percaya kepada kemampuan diri sendiri	16,17	18	3
	berani mengambil risiko	Berani mandiri disaat pengambilan Keputusan	19,20	21	3
		Berani menyampaikan pendapat	22,23	24	3

Variabel	Indikator	Sub-indikator	Item Soal Positif	Item Soal Negatif	Jumlah Soal
	mengembangkan penilaian positif	Memiliki pemikiran yang positif	25,26	27,28	4
Kesiapan Kerja (Y) Fitriyanto 2010	Keterampilan	Memiliki Pertimbangan Objektif dan logis	29,30	31	3
		Dapat bersikap kritis	32,33	34	3
	Ilmu pengetahuan	Memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas	35,36	-	2
	Pemahaman	Memiliki motivasi untuk berusaha dalam mengembangkan keahliannya.	37,38	39	3
	Atribut kepribadian	Mempunyai kemampuan dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja	40,41	42	3
		Memiliki rasa tanggung jawab	43,44	45	3

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Instrumen penelitian ini memiliki skala pengukuran untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat, efektif, dan komunikatif. Variabel X (*self efficacy* dan *self confidence*) dan Y (kesiapan kerja) dinilai melalui pengukuran likert yang hanya bisa memilih satu dari empat opsi untuk menjawab pertanyaan. Teknik pemberian skor pada instrumen ini terdiri dari 2 pertanyaan yaitu positif dan negatif dengan skala 1-4. Lebih jelas akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Skoring Pada Skala Likert

Pilihan Kategori	Skor positif	Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: Sugiyono, 2016.

3.8 Uji Coba Instumen

3.8.1 Uji Validitas Instrumen

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode perhitungan korelasi produk momen (*Product Moment Pearson Correlation*). Tujuan dari perhitungan ini adalah untuk mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor total. Perhitungan ini dilakukan menggunakan rumus korelasi produk momen yang diberikan oleh Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan rumus:

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item soal

$\sum Y$ = Jumlah skor hasil jumlah item soal

X = Data item soal

Y = Data jumlah item soal

$\sum X^2$ = Nilai X yang dikuadratkan

Evan Azman Furqon, 2024

PENGARUH SELF EFFICACY DAN SELF CONFIDENCE TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA
KEAHLIAN DPIB SMK PU NEGERI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sum Y^2$ = Nilai Y yang dikuadratkan

$\sum XY$ = Total perkalian antara X dan Y

Setelah menghitung uji validitas untuk variabel X (*self efficacy* dan *self confidence*) dan Y (Kesiapan kerja) peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari pertanyaan-pertanyaan yang diujikan, beberapa di antaranya menunjukkan konstruksi yang valid dan dapat dianggap sah, sementara yang lainnya dianggap tidak valid dan perlu diperbaiki atau tidak digunakan.

Untuk mengetahui kriteria validitas sebuah item kuesioner dikonsultasikan dari *rtabel* dengan ketentuan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$. Dengan sampel yang didapatkan untuk uji validitas sebanyak $N = 30$ responden, kemudian angka tersebut menjadi acuan dalam penggunaan *rtabel*, maka hasil yang diperoleh *rtabel* adalah 0,361. Perbandingan nilai r hitung dengan *rtabel* adalah

- Jika r hitung $>$ r tabel maka dinyatakan valid
- Jika r hitung $<$ r tabel maka dinyatakan tidak valid

3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji alpha Cronbach digunakan dalam penelitian ini karena instrumen penelitian mempunyai lebih dari dua alternatif jawaban. Berikut rumusnya:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan rumus:

r^{11} = Nilai uji dari Reliabilitas

k = banyak butir item

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap item

S_t = Varians total

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

H_0 : apabila $r_{hitung} <$ dari 0,6 maka dapat dinyatakan bahwa pernyataan dalam kuesioner tidak reliabel.

H_1 : apabila $r_{hitung} >$ dari 0,6 maka dapat dinyatakan bahwa pernyataan dalam kuesioner reliabel.

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas angket yang digunakan menurut Riduwan (2015:98), kriteria kualifikasi kuesioner adalah sebagai berikut.:

Tabel 3.5
Tingkat Reliabilitas

Angka Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,80 sampai 1,00	sangat tinggi
0,60 sampai 0,80	tinggi
0,40 sampai 0,60	cukup
0,20 sampai 0,40	rendah
0,10 sampai 0,20	sangat rendah

Sumber: Riduwan, 2015

3.9 Teknik Analisa Data

3.9.1 Analisis Deskriptif Data

Setelah kuesioner disebar, data yang diperoleh berupa data mentah. Data mentah ini pada awalnya dianggap kurang berguna, sehingga diperlukan proses pengolahan data. Dengan memanfaatkan teknik dan metode tertentu data ini bertujuan untuk menghasilkan ringkasan data atau statistik. Proses ini mengubah data mentah hasil pengukuran menjadi data yang lebih terstruktur untuk memberikan panduan bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, sistem pengelolaan data dalam lingkungan grafis menggunakan kotak dialog sederhana dan menu deskriptif, yang membuat prosedur pengoperasiannya mudah dipahami.

Dalam penelitian ini memerlukan suatu pengukuran yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana tanggapan responden atas pertanyaan-pertanyaan. Penghitungan ini dipakai sebagai Tingkat Capaian Responden (TCR) terhadap setiap instrumen dalam kuesioner penelitian yang telah yang diisi oleh responden.

Untuk mendapat tingkat capaian responden, maka memerlukan rumus yaitu:

$$TCR = \sum_{i=1}^n (Ti \times SLi)$$

Keterangan:

TCR = Tingkat capaian responden

Evan Azman Furqon, 2024

PENGARUH SELF EFFICACY DAN SELF CONFIDENCE TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KEAHLIAN DPIB SMK PU NEGERI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

T_i = Total score *likert* jawaban responden

SL_i = score *likert* sesuai jumlah pilihan jawaban responden

Sedangkan untuk melihat *indeks* TCR, maka memerlukan rumus yaitu:

$$\text{Indeks TCR} = \frac{TCR}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

Y = Skor tertinggi TCR (Skor tertinggi *likert* x n)

N = Jumlah responden

3.10 Pengujian Prasyarat

3.10.1 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan agar memastikan apakah variabel ganda menunjukkan adanya korelasi ganda antar variabel bebas *self confidence* (X2) dan *self efficacy* (X1), yang masing-masing variabel bebas (tidak berkorelasi satu sama lain). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tidak ada multikolinearitas. jika Koefisien Asumsi terpenuhi jika p-value korelasi > alpha dan nilai angka dari VIF (Variance Inflation Factor) lebih besar dari nilai 10 atau nilai tolerabilitas lebih kecil dari nilai 0,10 dan tingkat korelasi > 95%. Menurut (Ghozali, 2013) regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independent

3.10.2 Uji Parallel Lines

Pengujian parallel lines dapat digunakan untuk menghitung apakah hipotesis pada seluruh kategori sama atau tidak dalam pengukurannya. Nilai yang diharapkan cocok pada pengujian ini yaitu pada $p > 0,05$. Model yang digunakan dikatakan tidak cocok apabila menunjukkan nilai $p < 0,000$. Penyebab terjadinya ketidakcocokan model adalah salah dalam pemilihan *link function* maupun dalam pembuatan untuk peringkat kategori. Apabila terjadi ketidakcocokan model maka harus melakukan permodelan ulang dengan salah satu *link fuction* lain.

Hipotesis untuk menilai uji parallel lines yaitu:

H0: Model tidak menghasilkan koefisien regresi yang sama

H1: Model menghasilkan koefisien regresi yang sama

3.10.3 Uji Simultan

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon secara bersama-sama menggunakan uji simultan atau uji G. Uji G ini membandingkan model lengkap (model dengan variabel prediktor) terhadap model yang hanya dengan konstanta (model tanpa variabel prediktor) untuk melihat apakah model yang hanya dengan konstanta secara signifikan lebih baik dari model lengkap dengan rumus:

$$G = \chi^2_{hit} = -2 \log \left[\frac{\text{likelihood tanpa variabel bebas}}{\text{likelihood dengan variabel bebas}} \right]$$

Hipotesis dari persamaan diatas adalah

$$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$$

H_1 : Minimal ada satu $\beta_j \neq 0$; $j = 1, 2, \dots, p$

- Jika $G > X^2_{(\alpha; df)}$ maka tolak H_0 dan terima H_1 artinya terdapat satu atau lebih variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan.
- Jika $G < X^2_{(\alpha; df)}$ maka terima H_0 dan tolak H_1 artinya tidak terdapat variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan.
- Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05) mengikuti distribusi Chi-Square.

3.10.4 Uji Wald

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon secara parsial atau sendiri-sendiri. Uji Wald dapat digunakan untuk menguji ketika hanya ada satu parameter yang diuji. Statistik uji Wald dihitung dengan membagi parameter yang ditaksir oleh galat baku dari parameter yang ditaksir. Uji Wald ini menggunakan rumus :

$$Z = \frac{\hat{\beta}_{ki}}{SE(\hat{\beta}_{ki})}$$

Hipotesis untuk pengujian ini adalah

$$H_0 = (\beta_i) = 0$$

$$H_1 = (\beta_i) \neq 0 \text{ dengan } i = 1, 2, 3, \dots, n$$

Keterangan:

β_i = Nilai Estimasi dari variabel ke-i

SE (β_i) = Standard Error

- Jika $Z^2 > X^2_{(\alpha; df)}$ maka tolak H_0 dan terima H_1 artinya terdapat satu atau lebih variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan.
- Jika $Z^2 < X^2_{(\alpha; df)}$ maka terima H_0 dan tolak H_1 artinya tidak terdapat variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan.
- Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05) mengikuti distribusi *Chi-Square* dan *Degree of Freedom* (DF = 1). Koefisien Determinasi Model

3.10.5 Uji Kecocokan Model

Pengujian ini menggunakan uji Kecocokan model atau uji statistik D, uji digunakan untuk mengetahui apakah model yang dibentuk sudah baik atau belum. Pengujian dilakukan dengan membandingkan model current (model tanpa peubah penjelas) dengan model penuh (model dengan peubah penjelas). Statistik uji Deviance didefinisikan dengan rumus:

$$D = -2 \sum_{i=1}^n \left[y_i \ln \left(\frac{\hat{\pi}_i}{y_i} \right) + (1 - y_i) \ln \left(\frac{1 - \hat{\pi}_i}{1 - y_i} \right) \right]$$

Dengan

$$\hat{\pi}_i = \frac{\exp(g(x_i))}{1 + \exp(g(x_i))}$$

$$g(x_i) = \beta_0 + \beta_1 x_{i1} + \dots + \beta_p x_{ip}, i = 1, 2, \dots, n$$

Adapun hipotesis yang diuji merupakan

H_0 : Model sesuai (tidak ada perbedaan antara observasi dan prediksi)

H_1 : Model tidak sesuai (ada perbedaan antara observasi dan prediksi)

- Jika $D > X^2_{(\alpha; df)}$ atau $\text{sig} < \alpha$ maka tolak H_0 dan terima H_1 artinya model dinyatakan tidak sesuai.
- Jika $D < X^2_{(\alpha; df)}$ atau $\text{sig} > \alpha$ maka terima H_0 dan tolak H_1 artinya model dinyatakan sesuai.

Evan Azman Furqon, 2024

PENGARUH SELF EFFICACY DAN SELF CONFIDENCE TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KEAHLIAN DPIB SMK PU NEGERI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%

3.10.6 Koefisien Determinasi Model

Uji koefisien determinasi model (R^2) digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas (*Independent*) terhadap variabel terikat (*Dependent*). Koefisien determinasi model (R^2) memiliki nilai antara 0 dan 1. Uji berikut dapat digunakan untuk koefisien determinasi model (R^2):

$$R_{CS}^2 = 1 - e^{\left(-\frac{2}{n}(\text{Likelihood model B} - \text{Likelihood model A})\right)}$$

Keterangan R_{CS}^2 merupakan koefisien determinasi Cox and Snell.

$$R_N^2 = \frac{R_{CS}^2}{1 - e^{\left(-\frac{2}{n} \times \text{likelihood model A}\right)}}$$

Keterangan R_N^2 merupakan koefisien determinasi Nigelkerke.

$$R_{MF}^2 = 1 - \left[\frac{\text{likelihood (Model B)}}{\text{likelihood (Model A)}} \right]$$

Keterangan R_{MF}^2 merupakan koefisien determinasi McFadden.

Keterangan:

Likelihood model A = Maximum Log *Likelihood* model tanpa variabel bebas (*Independent*)

Likelihood model B = Maximum Log *Likelihood* model dengan variabel bebas (*Independent*)

n = Jumlah Sampel

3.10.7 Uji Pembentukan Persamaan Model Regresi Logistik Ordinal

Pengaruh variabel bebas dengan variabel terikatnya yang berupa peringkat atau kategori dievaluasi dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik ordinal. Karena variabel terikat dalam penelitian ini kategorial atau peringkat, dan variabel bebasnya baik metrik maupun nonmetrik, regresi logistik ordinal adalah pendekatan yang tepat untuk digunakan. Berikut model persamaan regresi logistik ordinal:

$$\text{Logit } (p_1) = \text{Log } (p_1/(1-p_1)) = \alpha_1 + \beta'X \text{ persamaan.....(1)}$$

$$\text{Logit } (p_1+p_2) = \text{Log } ((p_1+p_2)/(1-p_1-p_2)) = \alpha_1 + \beta'X \text{.....(2)}$$

$$\text{Logit } (p_1+p_2+\dots+p_k) = \text{Log } ((p_1+p_2+p_3)/(1-p_1-p_2-p_3)) = \alpha_1 + \beta'X \text{(3)}$$

Keterangan:

P : probabilitas peringkat suku

α : konstanta

β : koefisien variabel bebas

X : profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, jaminan, umur

3.10.8 Interpretasi Model

Pada penggunaan regresi linear untuk menunjukkan nilai koefisien bagaimana variabel dependen berubah karena perubahan satu variabel independen. Hal yang sama juga dilakukan pada model regresi logit, tetapi sulit ditafsirkan jika secara sistematis

Dalam model logistik ordinal, koefisien menunjukkan bagaimana perubahan dalam logit yang disebabkan oleh perubahan satu variabel independen. Tentu saja, interpretasi yang tepat dari koefisien ini bergantung pada kemampuan untuk memahami makna perbedaan antara dua logit. Oleh karena itu, pada model logistik untuk pengukuran koefisien dikenal dengan nama odds ratio (Ψ). Odds ratio bisa memiliki rumus $\Psi = e^\beta$ Dimana e memiliki bilangan 2,71828 merupakan koefisien masing-masing variabel independen.